

BAB VI

PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT KOMUNITAS SENI SALIHARA DI SEMARANG

6.1. PROGRAM DASAR PERENCANAAN

6.1.1. Konsep Arsitektural

Konsep arsitektural pada Pusat Komunitas Seni Salihara di Semarang ini akan terbentuk dari penerapan arsitektur kontemporer, yaitu dengan tidak terikat oleh suatu langgam arsitektur tertentu, melainkan mengembangkan suatu ide desain sehingga tercipta bentuk baru yang sederhana namun kesannya kuat. Seperti pada gedung Komunitas Salihara di Jakarta. Titik berat ini akan berpengaruh dalam segi arsitekturnya baik fasad, maupun denahnya.

Desain Pusat Komunitas Seni Salihara di Semarang akan di rancang dengan bentuk yang ekspresif karena gedung ini merupakan gedung kesenian. Menggunakan material-material yang tetap terskpos aslinya, seperti warna dinding yang tidak di cat melainkan tetap terlihat dinding plesteran, kayu asli, serta kaca-kaca untuk area tertentu nantinya. Dengan mengekspos warna dinding tersebut dimaksudnya agar dinding juga dapat dijadikan area pameran.

6.1.2. Pelaku Kegiatan dan Aktifitas

Sesuai dengan uraian pada bab sebelumnya, pelaku adalah :

1. Pengunjung
2. Pengelola
3. Seniman
4. Penampil
5. Guru/Tentor
6. Siswa Kursus

6.1.3. Sistem Struktur Bangunan

Mengingat bangunan ini adalah bangunan berbentang lebar maka dipilih jenis struktur berbentang lebar.

6.1.4. Sistem Utilitas Bangunan

Sistem utilitas bangunan menerapkan utilitas pengkondisian udara (AC), utilitas transportasi vertical utilitas lampu / penerangan buatan, utilitas air bersih dan kotor, sistem keamanan, dan sistem penanggulangan kebakaran.

6.2. PROGRAM DASAR PERANCANGAN

6.2.1. Program Ruang

Dasar penyusunan program ruang adalah kumpulan dari pendekatan ruang yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dengan kelengkapan detail dan pengelompokan ruang sebagai berikut.

Tabel 6.1 Program Ruang

No.	Kebutuhan Ruang	Total Luas (m ²)
KEGIATAN UTAMA		
Gedung Pertunjukan		
1	Ruang Pertunjukan	576
2	Penunjang Pertunjukan	870
Galeri Seni		
3	Lobby	54,58
4	Serambi Salihara	102
5	Ruang Pamer	946

6	Gudang Karya	36
KEGIATAN PENGELOLA		
Kantor Pengelola		
7	Lobby	6,2
8	Ruang Ketua Dewan Pembina	15,5
9	Ruang Kerja Anggota Dewan	31,8
10	Ruang Ketua Dewan Pengurus	15,5
11	Sekretaris + Wakil	14,1
12	Bendahara + Wakil	14,1
13	Ruang Kerja Anggota Dewan	31,8
14	Ruang Ketua Dewan Pengawas.	15,5
15	Ruang Kerja Anggota Dewan Pengawas	23,8
16	Ruang Staff	208,7
17	Ruang Rapat	58,8
KEGIATAN PENUNJANG		
18	Studio Seni	165,1
19	Perpustakaan	94,9
20	Gerai	84,3
21	Ruang Serbaguna	63
22	Kedai	227,5
23	Wisma	187,25
KEGIATAN SERVIS		
21	Lavatory Pengunjung Pria	29,3
22	Lavatory Pengunjung Wanita	28,9
23	Lavatory seniman/penampil	9
24	Lavatory pengelola	18,1
25	Mushola	58,6
26	Ruang Istirahat	30
KEGIATAN TEKNIS		
	Ruang Genset	9
	Ruang Panel	7
	Ruang Pompa	7,5
	Pos Satpam dan CCTV	9,6
	Gudang	16
AREA PARKIR		
	Parkir Pengelola	314
	Parkir Pengunjung	1002
	Ruang Parkir Loading	30
	Parkir Seniman/Penampi	45

Sumber : (analisa)

Tabel 6.2 Luas Pusat Komunitas Seni Salihara di Semarang

Pusat Komunitas Seni
Salihara di Semarang

Jenis	Luas
Kegiatan utama	4400 m ²
Kegiatan Pengelola	567 m ²
Kegiatan Penunjang	1070 m ²
Kegiatan Servis	226 m ²
Kegiatan Teknis	64 m ²
Area Parkir	2782 m ²
Jumlah Luas Bangunan	9109 m²

Sumber : (analisa)

Jadi, dari perhitungan program ruang, didapatkan jumlah total luas bangunan, yaitu 8902 m²

6.2.2. Tapak Terpilih

Lokasi tapak terpilih sangat strategis karena selain mudah diakses juga memiliki beberapa faktor pendukung seperti dekat dengan banyak permukiman, perdagangan dan perkantoran. Dekat dengan bangunan publik dan komunitas seni lainnya (Sobokartri), dan berada di kawasan permukiman kepadatan yang cukup tinggi. Sehingga diharapkan Pusat Komunitas Seni Salihara ini dapat memfasilitasi kegiatan para penggiat seni di Kota Semarang maupun sekitarnya.

Sedangkan untuk ketentuan-ketentuan mengenai peraturan bangunan setempat digunakan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Semarang yaitu sebagai berikut :

- a. Tata Guna Lahan : Sebagai kawasan Permukiman, Perdagangan dan Jasa, Pusat Pelayanan Kota
- b. Luas tapak : $\pm 13,000 \text{ m}^2$
- c. KDB : 60%
- d. KLB : 1.8
- e. Ketinggian bangunan : 3 lantai

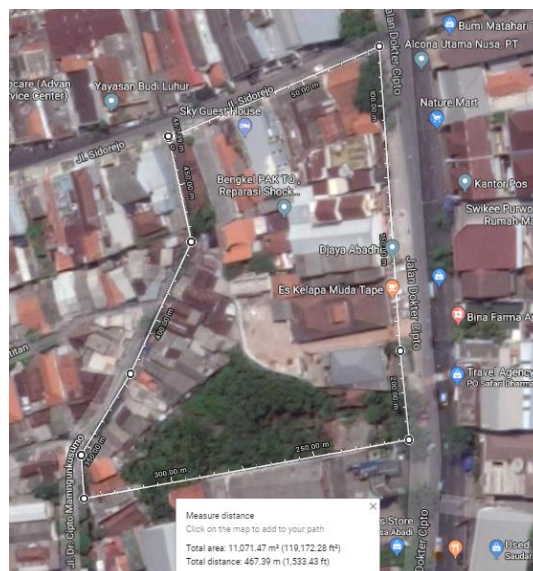
Berlokasi di BWK I, Kecamatan Semarang Timur dengan batas tapak, sbb:

Utara : Jalan Sidorejo

Selatan : Pemukiman

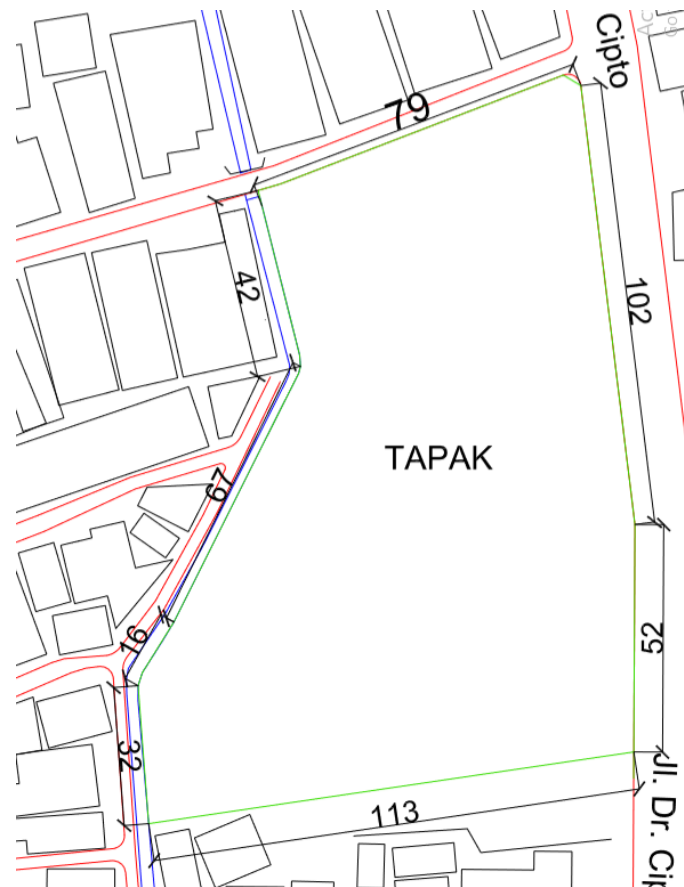
Barat : Kampung Gutitan

Timur : Jl. Dr. Cipto



Gambar 6.1 Lokasi Tapak Terpilih

Sumber: maps.google.com



Gambar 6.2 Lokasi Tapak Terpilih

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Peruntukan lahan sesuai RTRW ini adalah Pusat Pelayanan Kota. Sedangkan ketentuan bangunannya adalah sebagai berikut :

KDB : Maksimal 60%

KLB : 1,8

Luas : ±13.000 m²

Maka untuk memperoleh detail besar bangunan dan tinggi bangunan, digunakan peraturan tersebut dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{KDB} = 9500 \text{ m}^2 \times 60\% = 7800 \text{ m}^2$$

$$\text{KDH} = 9500 \text{ m}^2 \times 40\% = 5200 \text{ m}^2$$

$$\text{TLB} = 9109 : 7800 = 1,16 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \text{ lantai}$$

Maka desain bangunan Pusat Komunitas Seni Salihara di Semarang didesain dengan tinggi 2 lantai / dengan sistem split level, dan dibangun diatas lahan 7800 m² untuk perkerasan. Serta desain parkir yang sebagian masuk di bawah bangunan atau seluruhnya berada pada bawah bangunan, mengingat koefisien dasar hijau hanya 5200 m².

Kriteria Pemilihan Tapak :

- Aksesibilitas : terletak di Jalan Dr. Cipto di mana merupakan jalan dengan 1 arah. Jalan tersebut dilalui semua kendaraan bermotor, sehingga akses menuju tapak lebih mudah.



Gambar 6.3 Jalan Dr. Cipto cukup ramai

Sumber : dokumentasi pribadi

- Tingkat kebisingan : muka tapak terletak di sumber kebisingan yakni kendaraan bermotor dari jalan raya dengan tingkat kebisingan yang cukup tinggi karena jalan tersebut cukup ramai.
- Fisik Tapak : ukuran tapak melebihi kebutuhan ruang yang telah dihitung, bentuk tapak memanjang ke samping, kontur tapak datar baik di dalam maupun terhadap sekitarnya.
- Lingkungan Tapak : fungsi bangunan-bangunan di sekitar tapak adalah permukiman, perdagangan dan jasa.
- Utilitas : tersedia sambungan listrik, sumber air, saluran drainase dan sambungan telepon.



Gambar 6.4 Saluran drainase pada tapak

Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 6.5 Saluran drainase pada tapak

Sumber : Dokumentasi pribadi